



INSTAGRAM AS A MEDIA FOR TALKING TO THE @TEMANGAGAL_MUU COMMUNITY ON SOCIAL MEDIA

INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA BERCEKITA PADA KOMUNITAS @TEMANGAGAL_MUU DI MEDIA SOSIAL

Wilda Hasanah¹, Risqi Inayah Dwijayanti^{2*}, Zhafira Athifah Sandi³

^{1, 2*}Universitas Satya Negara Indonesia, Negara

¹wildahnshh@gmail.com, ²ina.wijayanti@usni.ac.id, ³zhafira.athifah@usni.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
29-05-2026

Accepted:
06-07-2026

Published:
07-07-2026

Keywords:
Instagram; Self-disclosure;
Privacy Management.

Kata Kunci:
Instagram; Pengungkapan
diri; Manajemen Privasi.

ABSTRACT

Instagram as a storytelling media in the @temangagal_muu community, Instagram becomes a story-sharing information tool categorized as social media that can provide a story zone in self-disclosure for individuals who do not have social support around them. The @temangagal_muu online community is present as a means of communication and a means of educating related to mental health issues. The theoretical foundation used is the communication privacy management theory which explains that every individual has the right to their personal information, so information according to this theory is a variety of types of information that will make individuals control the information they have and use the conceptual basis of communication, social media, Instagram, storytelling, community. The method used is a qualitative approach with a case study technique, constructivism paradigm, descriptive, research nature. Using data collection techniques in the form of online interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that Instagram as a medium of interaction for introverted individuals and as a means of self-disclosure that has a confidential range so that individuals feel safe and comfortable. The completion of Instagram as one of the media used by @temangagal_muu in interacting with individuals, in the activity of managing the publication and interaction activities of the @temangagal_muu online community.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Instagram sebagai media bercerita pada komunitas @temangagal_muu merupakan sebuah alat informasi berbagai cerita yang di kategorikan media sosial yang dapat memberikan zona cerita dalam pengungkapan diri bagi individu yang tidak memiliki dukungan sosial di sekitarnya. Komunitas online @temangagal_muu hadir sebagai sarana komunikasi dan sarana mengedukasi terkait isu kesehatan mental. Landasan teori yang digunakan adalah teori manajemen privasi komunikasi yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki hak atas informasi pribadinya, sehingga informasi menurut teori ini merupakan berbagai jenis informasi yang akan membuat individu mengontrol informasi yang dimiliki. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, paradigma konstruktivisme, sifat penelitian deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara online, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan jika Instagram sebagai media berinteraksi bagi individu introvert dan sebagai sarana pengungkapan diri yang memiliki jangkauan rahasia agar individu merasa aman dan nyaman. Penyelesaian yang dilakukan Instagram sebagai salah satu media yang digunakan oleh @temangagal_muu dalam melakukan interaksi dengan individu, dalam kegiatan pengelolaan aktivitas publikasi dan interaksi komunitas online @temangagal_muu.

INTRODUKSI

Perkembangan media merupakan suatu cara untuk berkomunikasi. Karena berdampak pada sisi kehidupan bagi remaja masa kini, kehadiran media sosial sangat berdampak signifikan dalam cara melakukan komunikasi. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran “user-generated content” [1].

Data penggunaan internet dan media sosial di Indonesia tahun 2023 menunjukkan, Laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Umlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan 12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 191 juta jiwa.

Instagram merupakan platform media sosial yang sudah banyak diketahui, semua kalangan penggunaannya mulai dari remaja hingga masyarakat umum dapat menggunakan aplikasi Instagram dengan mudah. Instagram menjadi salah satu alasan mengapa Instagram memiliki berbagai manfaat untuk para remaja masa kini. Sebagai alat informasi yang semakin berkembang membuah beberapa individu mudah untuk memberikan informasi yang ingin di ceritakan pada media sosial.

Salah satunya Instagram yang di kategorikan sebagai media sosial yang memberikan zona cerita bagi individu introvert yang memiliki permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Ada tahapan atau fase perkembangan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola tingkah laku tertentu [2].

Saat ini Instagram banyak digandrungi oleh beberapa komunitas media sosial dalam berbagai motivasi dan cerita. Seperti pada akun Instagram @temangagal_muui merupakan akun Instagram yang aktif sebagai media informasi, Mental Health, dan ruang bercerita bagi yang mengalami kegagalan serta memberikan motivasi agar mereka kembali bangkit. Komunitas Instagram @temangagal_muui hadir untuk membantu di fase kegagalan.

Setiap individu seharusnya memiliki suatu kesadaran tentang kondisi mental yang dialaminya, remaja masih sangat rentan terkait permasalahan mental, karena individu merupakan fase mencari jati diri. Seorang dengan keadaan mental yang terganggu tentunya merasa kebingungan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya, dengan melakukan upaya untuk mengatasi kesehatan mental dengan menceritakan perasaan yang dialaminya kepada orang lain.

Dukungan sosial mencakup jumlah dari sumber dukungan sosial yang tersedia, hal ini merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang diandalkan saat beberapa individu membutuhkan bantuan dalam mendengarkan cerita, usia remaja, sangat erat hubungannya dengan teman sebaya. Dukungan sosial yang didapatkan dari individu lain menjadi salah satu sumber yang dapat memberikan dampak kenyamanan baik fisik maupun mental yang didapatkan dari hasil interaksi.

Membuat serangkaian baru tentang komunitas yang berkembang seputar komunikasi. Gagasan intinya adalah “Komunitas Virtual” yang dibentuk oleh sejumlah individu melalui internet atas dasar pilihan mereka sendiri atau sebagai tanggapan suatu rangsangan [3].

Efek atau percakapan yang terjadi ketika individu mengungkapkan dirinya pada komunitas @temangagal_muui dimana pengungkapan diri merupakan sebuah percakapan yang sudah disetujui oleh individu yang ingin menceritakan kisahnya dengan mengisi link kuesioner dan memberikan data-data pribadi, pengungkapan diri merupakan percakapan informasi pribadi pada komunitas @temangagal_muui, proses menceritakan sebuah permasalahan pribadi yang bersifat rahasia.

Fokus penyebab depresi yang terjadi, yang terkadang di ceritakan oleh individu pada komunitas @temangagal_muui yaitu kurangnya sosial support yang dapat menyebabkan depresi, sosial support merupakan kurangnya dukungan sosial dari keluarga, individu, dan teman sebaya. Sosial support yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab depresi yang terjadi.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Instagram komunitas @temangagal_muui sebagai media bercerita. Mengingat bahwa perilaku individu introvert yang sulit untuk bercerita pada individu lain, individu yang memiliki permasalahan tersebut menjadikan Instagram sebagai zona bercerita.

Instagram menjadi salah satu sarana bagi beberapa komunitas online seperti @temangagal_muu menjadi komunitas yang memberikan gerakan untuk mengedukasi dan berdiskusi dengan individu tentang depresi. Hal ini dikarenakan banyaknya stigma negatif seputar penyakit mental, komunitas temangagal sering membuka diskusi seputar kesehatan mental.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cakupan wilayah yang luas tanpa dibatasi hanya satu wilayah saja. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan Observasi, Informan dalam penelitian ini merupakan founder, followers, volunteer, dan psikolog dan dilakukan di tempat yang berbeda. Penelitian ini direncanakan pada Maret sampai dengan Agustus 2023. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terbimbing, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Penelitian ini penulis menggunakan pengambilan data Observasi non-partisipan merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi dimana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa ikut serta di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Komunitas @temangagal_muu. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab penelitian, Dengan menggunakan proses Reduksi data dengan melakukan wawancara dengan informan dan key informan untuk menarik kesimpulan pada masalah penelitian yang dihadapi.

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori, dan metode penelitian yang digunakan, maka Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif dan sistematis yang dilakukan melalui wawancara dengan informant dan key informant.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, menyatakan bahwa terdapat respon yang diberikan oleh komunikan pada informasi yang dibagikan. Akan tetapi, respon yang diberikan tidak didapatkan secara langsung. Informan yang membagikan informasi pribadinya seperti mengenai keluarga, asmara, kurangnya dukungan sosial atau masalah yang sedang dihadapi. Individu dapat mengontrol antara informasi mana yang dapat dibagikan dan informasi mana yang lebih baik disimpan karena bersifat privasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dihasilkan dan pengujian yang telah dilaksanakan terhadap permasalahan penelitian yaitu Instagram merupakan media sosial yang menjadi pusat dan banyak digunakan oleh individu dalam bercerita, memberikan informasi seputar kesehatan mental, jangkauannya luas dan fitur-fitur Instagram yang mudah digunakan. Instagram sebagai media bercerita menunjukkan bahwa terjadinya manajemen privasi komunikasi di media sosial dimana individu melakukan control dalam pengelolaan informasi pribadinya. Beberapa individu lebih percaya untuk berbagai informasi kepada komunitas online yang mengakibatkan adanya hubungan timbal balik antara kepercayaan dan pengungkapan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Kaplan and M. Haenlein, "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media," *Business Horizons*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, Jan–Feb. 2010.
- [2] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- [3] D. McQuail, Teori Komunikasi Massa McQuail. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- [4] E. Griffin, A First Look at Communication Theory. New York: McGraw-Hill Companies, 2012.
- [5] S. W. Littlejohn, K. A. Foss, and J. G. Oetzel, Theories of Human Communication, 11th ed. New York: Waveland Press, 2017.
- [6] O. U. Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [7] H. Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [8] M. Green, Body Image and Body Shaming. New York: Lucent Press, 2017.
- [9] B. Nurgiyantoro, Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- [10] H. G. Tarigan, Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Aksara, 1981.
- [11] J. W. Santrock, Adolescence: Perkembangan Remaja, 6th ed. Jakarta: Erlangga, 2002.
- [12] L. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Rev. ed. Bandung: PT Mizan Publika, 2010.
- [13] J. Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 6th ed. Yogyakarta: BPFE, 2010.